

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pengetahuan sangat penting untuk mendukung pembentukan perilaku dan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Sesuatu yang dilandaskan oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan menghasilkan perilaku yang bersifat lebih menetap dan tahan lama. Memiliki pengetahuan yang baik maka perilaku dan penerimaan seseorang terhadap sesuatu akan lebih baik dan tahan lama (Darsini *et al.*, 2019).

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Indonesia (94,7%) mempunyai perilaku kebiasaan menyikat gigi yang baik yaitu sudah menerapkan perilaku menyikat gigi setiap hari. Persentase tersebut hanya 2,8% yang menyikat gigi di waktu yang benar, yaitu minimal dua kali, pagi saat sesudah makan pagi dan malam saat sebelum tidur. Rentang yang tinggi antara perilaku masyarakat menyikat gigi setiap hari dengan perilaku masyarakat untuk menyikat gigi yang baik dan benar merupakan kesenjangan yang perlu diperhatikan (Kemenkes, 2018).

Perilaku pemeliharaan gigi masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan gigitan mulut indikatornya adalah variabel menyikat gigi, sedangkan menyikat gigi merupakan tindakan pencegahan yang paling utama dianjurkan (Agung dan Parmita, 2020). Tujuan dari menyikat gigi adalah untuk membersihkan gigi dari sisa makanan yang melekat pada permukaan gigi, jika menyikat gigi dengan carayang

kurang tepat dan terlalu lama akan merusak permukaan gigi. Menyikat gigi yang salah dapat mengakibatkan abrasi gigi dikarenakan tekanan pada saat menyikat gigi yang terlalu kuat dapat menyebabkan kerusakan gigi secara mekanis atau hilangnya lapisan email yang dapat menyebabkan gigi menjadisensitif (Nugroho *et al.*, 2019).

Kebersihan gigi dan mulut yang buruk dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan remaja tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut itu sendiri. Pada masa pertumbuhan dan perkembangan remaja sering mengalami masalah kesehatan salah satunya masalah tentang kebersihan gigi dan mulut (Astuti *et al.*, 2021).

Kebersihan gigi dan mulut adalah faktor yang penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut agar bebas dari penyakit, oleh karena itu kebersihan gigi dan mulut harus dijaga dan dipelihara supaya tercipta kesehatan yang baik. Kebersihan rongga mulut dapat ditentukan dengan cara pengukuran status kebersihan mulut. Menurut Green dan Vermillion untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut adalah dengan mempergunakan suatu indeks yang disebut dengan *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)*. OHI-S adalah angka yang menyatakan keadaan klinis atau kebersihan gigi dan mulut seseorang yang didapat pada waktu dilakukan pemeriksaan. Nilai dari OHI-S ini merupakan nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan antara debris indeks dan kalkulus indeks (Anwar *et al.*, 2018).

Anang 2020 menunjukkan hasil penelitiannya bahwa Tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut siswa kelas VII A SMPN 1 Lemahsugih Kabupaten Majalengka, yang mendominasi adalah kategori pengetahuan sedang dengan rentan nilai (6-9) sebanyak 24 orang (72.8%), dan Hasil pemeriksaan *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)* siswa kelas VII SMPN 1 Lemahsugih Kabupaten Majalengka,

yang mendominasi adalah kategori sedang dengan rentan nilai (1.3 – 3.0) sebanyak 16 orang (48.5%).

Studi Pendahuluan yang saya lakukan di MTs Negeri 4 Sleman Jl. Purbaya No. 24, Paten, Tridadi, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55511 kelas VII Pada tanggal 7 September 2023 kepada 15 responden dengan hasil pemeriksaan *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)* yang mendominasi adalah kategori sedang dengan rentan nilai (1.3 – 3.0) (73,3%). Sehingga penulis berniat untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi dan Indeks OHI-S pada Remaja.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi dan Indeks OHI-S pada Remaja?.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Diketuainya tingkat pengetahuan menyikat gigi dan indeks OHI-S pada Remaja.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan menyikat gigi pada Remaja,
- b. Diketuainya Indeks OHI-S pada Remaja.

### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah upaya promotif dan preventif yaitu tingkat pengetahuan menyikat gigi, indeks OHI-S gigi dan membimbing cara menyikat gigi yang baik dan benar pada Remaja.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan ilmu tentang Gambaran Tingkat pengetahuan menyikat gigi dan indeks OHI-S dan memberikan data untuk pustaka.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti mengenai Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi dan Indeks OHI-S pada Remaja.

##### b. Bagi Responden

Menambah pemahaman mengenai pengetahuan menyikat gigi, caramenyikat gigi yang baik dan benar.

c. Bagi Instalasi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan baik program pelayanan kesehatan gigi maupun kesehatan masyarakat yang lebih baik, khususnya tentang pentingnya menyikat gigi.

**F. Keaslian Penelitian**

Penelitian tentang gambaran menyikat gigi dan indeks OHI-S pada Remaja yang belum pernah dilakukan sebelumnya oleh mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, tetapi penelitian yang sejenis pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu :

1. Mu'azizah, (2019) dengan judul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Muhamadiyah Banyuraden". Persamaan penelitian ini terdapat pada aspek yang diteliti yaitu tingkat pengetahuan menyikat gigi. Sedangkan perbedaannya terletak pada aspek yang diteliti karena hanya satu aspek yaitu tempat, waktu dan responden dan Indeks OHI-S pada Remaja.
2. Astuti, (2019) dengan judul "Gambaran Kebiasaan Menyikat Gigi dan Indeks OHI-S pada siswa Sekolah Dasar". Persamaan penelitian ini terdapat pada aspek yang diteliti yaitu Indeks OHI-S. Sedangkan perbedaannya terdapat pada aspek yang diteliti yaitu tempat, waktu, dan responden dan kebiasaan menyikat gigi.